



Sherly Krismonika<sup>1</sup>  
 Neni Mariana<sup>2</sup>  
 Ana Sofiya<sup>3</sup>

## PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR PWB DALAM MATA PELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BUDAYA PESERTA DIDIK KELAS IV C SDN MANUKAN KULON SURABAYA

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran PWB (Papan Warisan Budaya) yang isinya kompleks akan budaya daerah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV C SDN Manukan Kulon Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan melibatkan 30 peserta didik. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV C. Hasil belajar saat siklus I peserta didik yang mencapai KKM sebesar 72%, dan lebih meningkat pada siklus II sebesar 91%. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PWB (Papan Warisan Budaya) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV C SDN Manukan Kulon Surabaya.

**Kata kunci :** Media Pembelajaran PWB, Hasil Belajar

### Abstract

This classroom action research aims to improve student learning outcomes in science and science learning by using the PWB (Cultural Heritage Board) learning media which contains complex content about regional culture in Indonesia. This research was conducted in class IV C at SDN Manukan Kulon Surabaya in the even semester of the 2023/2024 academic year involving 30 students. The results show that there has been an increase in the learning outcomes of class IV C students. Learning outcomes in the first cycle of students who reached the KKM were 72%, and further increased in the second cycle by 91%. Judging from these results, it shows that the use of PWB (Cultural Heritage Board) learning media can improve the learning outcomes of class IV C students at SDN Manukan Kulon Surabaya.

**Keywords:** PWB Learning Media, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Ki Hadjar Dewantara membedakan kata Pendidikan dan Pengajaran dalam memahami arti dan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah tempat persemian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. Ki Hadjar Dewantara memiliki keyakinan bahwa untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab maka pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam mencapainya. Pendidikan dapat menjadi ruang berlatih dan tumbuhnya nilai kemanusiaan yang dapat diteruskan atau diwariskan. Indonesia terdiri dari budaya yang sangat beragam. Keragaman tersebut merupakan karakter bangsa Indonesia. Keragaman juga merupakan nilai yang khas dan menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Pendidikan berperan penting dalam melestarikan dan memaknai keragaman yang menjadi warisan leluhur bangsa Indonesia.

Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Ki Hadjar Dewantara juga mengingatkan para pendidik untuk tetap waspada terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, “waspadalah, carilah barang-barang yang bermanfaat untuk kita, yang dapat menambah kekayaan kita dalam hal kultur lahir atau batin. Jangan hanya meniru. Hendanya barang baru

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya  
 email : sherlyjhope@gmail.com, nenimariana@unesa.ac.id, anasofiya11@guru.sd.belajar.id

tersebut diselaraskan terlebih dahulu”. Ki Hadjar Dewantara menegaskan didiklah anak-anak dengan cara yang sesuai dengan tuntutan alam dan zamannya sendiri.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, seorang guru harus bisa menjadi fasilitator dan melaksanakan pembelajaran dalam kelas sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus bisa memahami materi yang akan diajarkan serta karakteristik dan minat belajar yang dimiliki peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang aman dan nyaman. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu keberhasilan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada saat peserta didik dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.

Pada penelitian yang dilakukan pada kelas IV C di SDN Manukan Kulon Surabaya ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan hasil belajar peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan. Peneliti menilai kesulitan yang dihadapi para peserta didik di latarbelakangi oleh media pembelajaran yang monoton. Ketika proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket siswa sebagai media pembelajaran. Hal tersebut mengaibatkan terbatasnya pengetahuan yang didapat para peserta didik terkait dengan materi yang tengah diajarkan. Sehingga hasil belajar yang di dapat para peserta didik kurang memuaskan.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan kompleks, yaitu PWB (Papan Warisan Budaya) Indonesia. Media pembelajaran ini tepat diterapkan pada mata pembelajaran IPAS dengan materi “Kekayaan Budaya Indonesia” pada kelas IV SD, dengan menggunakan media pembelajaran ini peserta didik dapat lebih memahami isi materi dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait materi yang diajarkan secara lebih luas. Penggunaan media pembelajaran khususnya pada pelajaran IPAS. Penggunaan media pembelajaran bisa menjadikan kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik dan berfokus pada peserta didik hingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Dalam penggunaan media IPAS, peserta didik lebih antusias di dalam mengikuti proses pembelajaran (KK Ummah, dkk (2024:1573)).

Hamalik (dalam arsyad Azhar, 2017) mengungkapkan bahwa memanfaatkan media pendidikan di kelas dapat menginspirasi serta memotivasi para peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, memicu minat dan keinginan baru didalamnya, dan bahkan memberikan dampak psikologis pada peserta didik. Kegiatan belajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dan bahwa peserta didik merasa lebih gampang untuk memahami pelajaran sains ketika mereka menggunakan media, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat serta kemauan para peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan juga merangsang pengetahuan peserta didik (KK Ummah, dkk (2024:1580)).

Tujuan di lakukannya penelitian ini, yaitu: 1) Untuk melihat seberapa jauh media pembelajaran PWB dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV C SDN Manukan Kulon Surabaya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

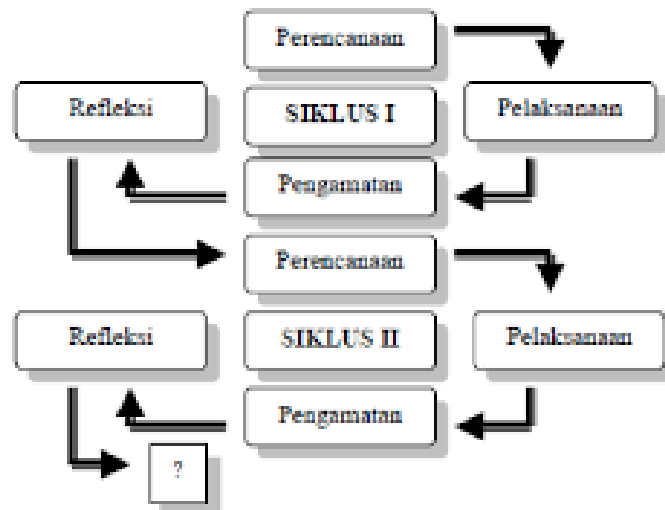
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran PWB (Papan Warisan Budaya). Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model proses siklus penelitian tindakan kelas oleh Arikunto yang terdiri dari perencanaan, tindakan (implementasi tindakan), observasi serta kegiatan refleksi (Arikunto, 2010).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini ialah peserta didik kelas IV C SDN Manukan Kulon Surabaya dengan jumlah keseluruhan 30 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Alasan memilih kelas IV C SDN Manukan Kulon disebabkan pada saat observasi awal hasil belajar para peserta didik pada mata pelajaran IPAS kurang memuaskan. Banyak peserta didik yang kurang tertarik pada mata pelajaran IPAS.

### **Tahapan Prosedur Penelitian**

PTK dilakukan dengan empat tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan observasi serta refleksi (Arikunto, 2010).



Bagan 1. Alur PTK (Arikunto, 2010).

**Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti ialah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrument pengumpulan data.

**Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di rancang sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi: A) Guru menyampaikan materi pada peserta didik, B) Guru meminta para peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk mengamati media pembelajaran yang di gunakan, C) Guru memberikan lembar LKPD kepada setiap peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai langkah pengerjaan lembar LKPD, D) Guru berkeliling memastikan peserta didik dapat mengerjakan lembar LKPD sesuai dengan petunjuk pengerjaan, E) Guru meminta peserta didik maju bergantian untuk menunjukkan hasil pengerjaan lembar LKPD mereka, F) Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik berupa soal esai dengan gambar untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran PWB.

**Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar tengah berlangsung. Peneliti mengobservasi dan mencatat berbagai tindakan dari para peserta didik yang muncul selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

**Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah muncul tindakan pada siklus I, setelah melakukan refleksi peneliti menemukan sousi untuk pemecahan masalah dan perbaikan pada siklus II, sehingga pada siklus II bisa mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi: Pertama Observasi. Kegiatan observasi dilakukan di awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas IV C SDN Manukan Kulon Surabaya. Kedua Wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas IV C SDN Manukan Kulon Surabaya, wawancara dilakukan sebagai data pendukung terkait hasil belajar yang dimiliki peserta didik dan permasalahan pada mata pelajaran IPAS yang di alami para peserta didik. Ketiga Tes. Tes diberikan dalam bentuk latihan soal yang diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar para peserta didik. Keempat Dokumentasi. Dokumentasi di ambil pada saat proses belajar mengajar tengah berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data yang dibutuhkan secara tertulis, yang berupaa hasil belajar peserta didik dan dokumen foto yang di ambil pada saat penelitian tindakan kelas.

**Teknik Analisis Data**

Tenik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik kualitatif berupa uraian dalam menganalisis permasalahan yang terjadi, serta pada saat

mendeskripsikan keterlaksanaan tindakan, dan pada saat mendeskripsikan kemampuan berpikir serta keaktifan para peserta didik pada saat proses belajar mengajar pada saat siklus berlangsung. Teknik kuantitatif berupa data angka yang di dapat dari perskoran penggunaan pembelajaran dengan media pembelajaran PWB. Untuk menganalisis nilai dari aspek kognitif para peserta didik dilakukan dengan membandingkan hasil belajar peserta didik yang di peroleh pada siklus I dan siklus II dengan menghitung nilai rata-rata setiap peserta didik pada akhir siklus, serta menghitung ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = banyaknya pesera didik

Mengitung presentase ketuntasan belajar peserta didik

$$\text{Presentase} = \frac{\sum F}{N}$$

Keterangan:

$\sum F$  = jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM

N = banyaknya peserta didik

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan terkait dengan hasil belajar para peserta didik kelas IV C SDN Manukan Kulon Surabaya pada mata pelajaran IPAS, dimana banyaa peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Dalam mengatasi permasalahan yang di miliki para peserta didik pada mata pelajaran IPAS dapat dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti penggunaan media pembelajaran PWB (Papan Warisan Budaya).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus I	Jumlah	Presentase Ketuntasan Nilai
Peserta didik yang mencapai KKM	19	63%
Peserta didik yang belum mencapai KKM	11	37%
Nilai rata-rata	74,5	

Menghitung ketuntasan belajar peserta didik

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{30} \times 100\%$$

$$P = 63\%$$

Menghitung jumlah rata-rata nilai kelas

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$X = \frac{2.235}{30} \times 100\%$$

$$P = 74,5$$

Dari hasil data siklus I peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 19 peserta didik dengan presentase ketuntasan 63%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai kkm sebanyak 11 peserta didik dengan presentase ketuntasan 37%. Dari hasil tersebut perlu adanya tindakan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar para peserta didik agar mampu mencapi target yang telah ditentukan. Pada siklus berikutnya dapat menggunakan media pembelajaran PWB (Papan Warisan Budaya) untuk menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus II	Jumlah	Presentase Ketuntasan Nilai
Peserta didik yang mencapai KKM	27	90%
Peserta didik yang belum mencapai KKM	3	10%
Nilai rata-rata	88,2	

Menghitung ketuntasan belajar peserta didik

$$P = \frac{z^f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Menghitung jumlah rata-rata nilai kelas

$$X = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

$$X = \frac{2.646}{30} \times 100\%$$

$$P = 88,2$$

Dari hasil data siklus II peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 27 peserta didik dengan presentase 90%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik dengan presentase ketuntasan 10%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran PWB mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat di ketahui terdapat peningkatan hasil belajar pada akhir siklus. Pada siklus I ketuntasan nilai belajar peserta didik 63% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh antusias peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran PWB (Papan Warisan Budaya). Selama proses belajar mengajar berlangsung para peserta didik menunjukkan peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari mereka yang lebih aktif dalam bertanya serta berdiskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir siklus I hasil belajar peserta didik tergolong baik dengan nilai rata-rata 74,5 dengan presentase ketuntasan 63%. Peneliti tetap melaksanakan siklus ke II dikarenakan hasil belajar pada siklus I belum mencapai target hasil belajar yang diinginkan. Kendala yang terjadi selama siklus I yaitu pada penggunaan media pembelajaran yang kurang kompleks, sehingga kurang bisa memberikan tambahan wawasan pada peserta didik terkait materi yang tengah diajarkan dan juga pada pengerjaan latihan soal yang di berikan. Pada akhirnya peneliti memberikan solusi untuk permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan perbaikan di siklus II. Dimana peneliti menggunakan media pembelajaran yang lebih kompleks (PWB) dan bekerjasama dengan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran tengah berlangsung sehingga peserta didik dapat memahami materi yang di ajarkan dengan sangat baik dan sesuai dengan yang di harapkan. Setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai yang di dapat peserta didik pada siklus II menjadi 88,2 dengan presentase ketuntasan 90%. Sehingga penggunaan media pembelajaran PWB di rasa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PWB (Papan Warisan Budaya) dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik kelas IV C SDN Manukan Kulon Surabaya. Dibuktikan dengan peningkatan presentase hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah menggunakan media pembelajaran PWB (Papan Warisan Budaya) pada siklus

II mengalami peningkatan hasil belajar para peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 90% dengan rata-rata nilai 88,22.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Azhar Arsyad. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- KK Ummah, dkk. 2014. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan.